

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

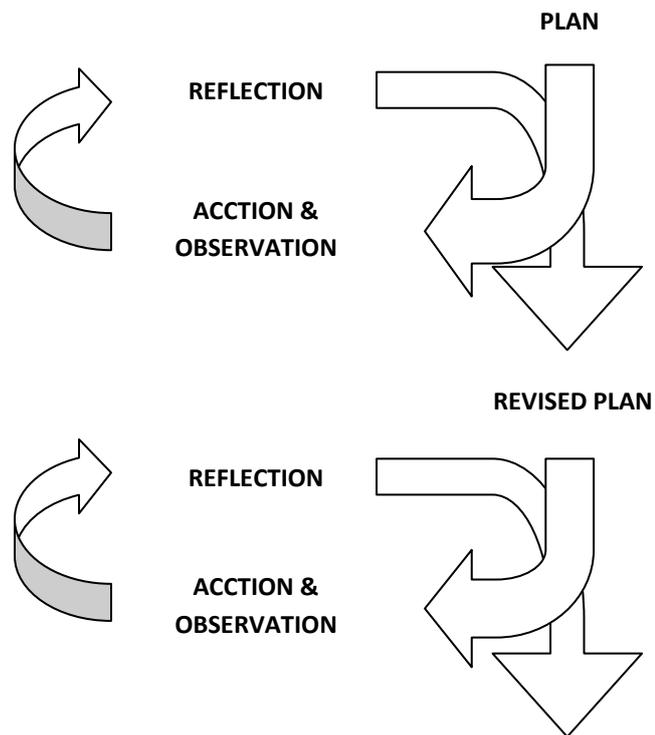
Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*ClassroomAction Research*). Model PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis-Mc.Taggart¹. Berikut uraian tahap-tahap Penelitian Tindakan Kemmis-Mc.Taggart:

1. Pada kotak perencanaan tindakan, dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaannya sendiri
2. Pada kotak pelaksanaan tindakan mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka minati.
3. Pada kotak observasi, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi
4. Dalam kotak refleksi, ternyata control kelas yang terlalu ketat menyebabkan Tanya jawab kurang lancer dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dan dimodifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus dua hal ini dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat

¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. (Jakarta :Rieneka Cipta,2006),hal. 93

pengaruhnya terhadap perilaku siswa pada tahap refleksi. Siklus tersebut berkesinambungan dan berkelanjutan, bila sudah dirasa cukup dan tujuan telah tercapai, maka siklus dihentikan.



Gambar 3.1 Gambar spiral PTK menurut Kemmis & McTaggart dalam Arikunto

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Jl.Kabupaten No.72 Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2014 sampai dengan 27 September 2014, tepatnya pada pokok bahasan Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VI semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 24 siswa. 8 siswa berjenis kelamin laki-laki, 16 siswa berjenis kelamin perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian yang dijadikan titik-titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, atau hasil focus tindakan yang dikehendaki.

Variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Variabel *Input*, meliputi : siswa Kelas VI MI NU Lekok Pasuruan
2. Variabel *Proses*, meliputi : Metode ARIAS
3. Variabel *Output*, meliputi : Hasil Belajar IPS

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap lokasi dan subjek penelitian. Observasi awal ini meliputi kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar siswa, keadaan kelas, aktivitas dan motivasi awal siswa. Data tentang kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar peserta didik, dan keadaan kelas diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru bidang studi IPS dan dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan. Sedangkan data motivasi awal peserta didik diperoleh melalui angket yang diberikan kepada masing-masing peserta didik dan diisi oleh peserta didik sesuai keadaan sebenarnya.

Penelitian tindakan ini terdiri atas dua siklus yang membahas materi tentang fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Siklus ini akan berhenti jika target dari pembelajaran sudah tercapai yaitu peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa. Pengukuran ketercapaian hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tes yang disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditentukan oleh sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. Adapun standar ketuntasan belajar minimum untuk IPS adalah 70.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran tiap tindakan pada setiap siklus antara lain:

- Siklus I

Dalam siklus I penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan Tindakan I

- a. Menyusun RPP siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *ARIAS* yang telah disesuaikan dengan indikator pencapaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari materi esensial siklus I, lembar observasi, kisi-kisi soal tes, serta soal tes.

2. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) I

Saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang dibantu dua *observer* (pengamat). Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana dan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Tahap pertama adalah perencanaan meliputi studi dokumentasi yaitu telaah mata pelajaran IPS untuk menentukan bahasan yang akan disampaikan. Kemudian perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan materi atau bahan ajar. Setelah itu dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada soal test yang akan dijadikan instrument penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap berikutnya proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran *ARIAS* dalam penyampaian materi. Tahapan kegiatan pembelajaran *ARIAS* secara umum adalah sebagai berikut :

A. Motivasi (*Tahap Assurance*)

Menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri.

Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri (menumbuhkan rasa percaya diri).

B. (Tahap *Relevance*)

Informasi kompetensi yang akan dicapai. Mengemukakan tujuan atau manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas dimasa mendatang.

C. (*Tahap Interest*) memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengadakan variasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan kartu indeks : Pada kartu indeks yang terpisah, terdapat gambar ikon-ikon program pengolah kata dan di kartu indeks lain tertulis fungsi dari masing-masing gambar ikon yang terdapat pada kartu. Jumlah kartu sama dengan jumlah siswa. (setengah kartu ikon dan setengah kartu berisi fungsi dari ikon). Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini adalah latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat gambar ikon pengolah kata dan sebagian lain mendapatkan fungsi dari ikon-ikon dalam kartu tersebut. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka). Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk

memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

D. (*Tahap Satisfaction*) guru hanya memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi.

E. (*Tahap Assessment*) Mengukur pemahaman siswa melalui beberapa pertanyaan tertulis.

3. Tahap observasi (*observing*) I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap:

- a. Proses belajar mengajar
- b. Lembar observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, yang dalam hal ini guru adalah peneliti sendiri. Lembar observasi sendiri diisi oleh 2 observer yaitu guru mata pelajaran IPS dan teman sejawat.

4. Tahap refleksi (*reflection*) I

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan dengan mendata kekurangan dan kelebihan yang telah terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai acuan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

- Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan secara garis besar sama seperti pada siklus I. Dalam langkah-langkah kegiatan tiap tindakan pada siklus II akan banyak mendapat perbaikan dari apa yang didapat pada siklus I.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar wawancara. Wawancara dilakukan sebelum penelitian tindakan dan selama penelitian tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti. Data hasil wawancara dicatat dalam lembar wawancara.

2) Tes

Tes diberikan pada akhir setiap siklus. Prestasi belajar dihitung dengan mengukur perbandingan antara nilai yang diperoleh dari tes pada akhir siklus I dan tes pada akhir siklus II dengan menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum). Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Soal-soal tes berbentuk pilihan ganda dan uraian yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa hasil tes atau nilai dari ulangan materi sebelumnya yang digunakan sebagai dasar pengelompokan siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, soal tes, lembar angket motivasi siswa dan catatan lapangan.

1. Lembar Wawancara Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini yang diamati aspek kecakapan bekerjasama, berpendapat dan bertanya. Berikut ini adalah Pedoman wawancara pra penelitian:

- a. Letak/lokasi MI Nahdlatul Ulama Lekok
- b. Jumlah ruangan Siswa kelas VI MI Nahdlatul Ulama Lekok
- c. Nama kepala Madrasah
- d. Bagaimana minat siswa kelas VI MI Nahdlatul Ulama Lekok dengan pelajaran IPS?
- e. Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran IPS berlangsung?
- f. Metode apa yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPS?
- g. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran?
- h. Hambatan apa saja yang sering dijumpai pada waktu kegiatan pembelajaran?
- i. Bagaimana dengan nilai hasil belajar IPS siswa VI MI Nahdlatul Ulama Lekok ?

2. Soal Tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dan uraian. Tes ini akan dilaksanakan setiap akhir siklus tindakan. Hal ini berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat melalui ranah kognitif (soal tes dan kisi-kisi butir soal ada di lampiran).

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian namun belum tercantum dalam lembar observasi. Fungsi dari lembar catatan lapangan ini adalah untuk melengkapi dan mendukung lembar observasi dan lebih cenderung ditulis secara narasi deskriptif yakni mendeskripsikan segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ARIAS adalah:

- Membandingkan rata-rata skor tes sebelum tindakan dengan rata-rata skor tes siklus I.
- Membandingkan rata-rata skor tes setelah tindakan siklus I dengan rata-rata skor tes siklus II.

1. Rumus Rata-Rata

Tes tertulis dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian digunakan skor acuan kriteria (*Criterion Referenced Test*). Penafsiran skor acuan kriteria merupakan bentuk pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Untuk memberikan bobot skor hasil tes, digunakan pedoman berikut,

1. apabila semua soal objektif semuanya benar, maka jumlah skor : $20 \times 3 = 60$
2. apabila semua soal subjektif semuanya benar, maka jumlah skor: $10 \times 4 = 40$

Jawaban yang benar dari siswa sering dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Pengolahan skor dilakukan dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\sum X}{\sum SM} \times 100$$

Dimana:

NA = Nilai Akhir

$\sum X$ = Jumlah skor mentah yang diperoleh dari butir soal yang dijawab benar.

$\sum SM$ = Jumlah skor mentah maksimum

Siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥ 70 yaitu Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang telah ditentukan oleh MI Nahdlatul Ulama.

2. Rumus Prosentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa dengan skor} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Prosentase ketuntasan belajar siswa adalah $\geq 80\%$ dari jumlah siswa.

Kriteria keberhasilan perolehan kemampuan kognitif dalam belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

Prosentase ketuntasan Belajar Peserta didik	Kriteria
85 – 100 %	Sangat Baik
70 – 84%	Baik
55 – 69%	Cukup
40 – 54%	Kurang
0 – 39%	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto,2008)²

G. Indikator Kinerja

1. Skor Rata-rata siswa adalah ≥ 70
2. Prosentase Ketuntasan Belajar siswa adalah $\geq 80\%$ dari jumlah siswa

² Arikunto, Suharsini,dkk.*Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2008),hal.96